

Analisis Semiotika Makna Simbolisme Kemuhammadiyahan dalam Lirik Lagu “Indonesia Raya” Satu Stanza

Fauzi Adi Wijaya^{1*}, Eko Suroso²
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:
[10.30595/pssh.v19i.1341](https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1341)

Submitted:
June 20, 2024

Accepted:
November 10, 2024

Published:
November 30, 2024

Keywords:

Semiotics; Indonesia Raya;
Muhammadiyah

ABSTRACT

Semiotic analysis of the lyrics of one stanza of the song "Indonesia Raya" reveals that this song is not just a musical representation but also a symbol that is rich in meaning. One of the meanings contained is the symbolism of Muhammadiyah, which reflects the values of Muhammadiyah in developing Indonesian society and nation. This research was conducted with the aim of carrying out a semiotic analysis of the lyrics of one stanza of the song "Indonesia Raya" in order to reveal the meaning of Muhammadiyah symbolism. The main aim of this research is to highlight and understand more deeply the hidden meanings in the lyrics of the national song and to relate them to the values and mission of da'wah that Muhammadiyah upholds in developing Indonesian society and nation. The approach used is qualitative with semiotic analysis methods to reveal the meaning of the signs or symbols contained in a text. The results of the research stated that it was found that the lyrics of the song "Indonesia Raya" in one stanza reflected strong symbolism related to Muhammadiyah values. This is especially visible in the use of words such as "my homeland" and "Indonesia my nationality," which emphasize deep emotional ties and national identity. The song also expresses the spirit of fighting and independence through phrases such as "build the soul" and "build the body," reflecting the importance of development in all aspects of life. Apart from that, the song lyrics also reflect Islamic values such as love of the homeland and gratitude to Allah SWT. This shows that the song "Indonesia Raya" is not only a symbol of national pride and identity for the Indonesian people, but also contains deep meaning related to the mission of da'wah and Muhammadiyah values, strengthening awareness of unity, independence and Islamic values in the world. Indonesian society.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Fauzi Adi Wijaya

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

fauziadiwijaya17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Lagu menjadi salah satu bentuk penyampaian pesan yang terdiri dari unsur-unsur verbal (bahasa) dan non-verbal (nada, tanda, instrumen). Dalam konteks lagu di berbagai acara atau kegiatan, lagu nasional merupakan nyanyian yang harus dikuasai oleh masyarakat. Lagu nasional menjadi kebanggaan seluruh warga

negara Indonesia dan sekaligus menjadi sejarah peninggalan para pahlawan. Lagu nasional Indonesia menggambarkan semangat juang dan nasionalisme bangsa. Hal tersebut sependapat dengan Witantina (2020) bahwa lagu menjadi *psychological/affective resource* atau dapat mempengaruhi kondisi psikologis emosional dan menjadi pengolah perasaan. Hal ini dapat berupa mengatur suasana hati, meningkatkan motivasi, mengingat sejarah penting, atau penghubung antarwarga negara Indonesia (identitas).

Lagu nasional Indonesia sebagai fungsional dari musik yang diciptakan dengan tujuan nasionalisme. Selaras dengan pendapat Santoso (2023) bahwa lagu-lagu perjuangan berperan penting dalam sarana upacara atau media politik untuk menginspirasi semangat perjuangan melawan penindasan. Pandangan Siregar (2024) bahwa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dapat menjadi simbol patriotisme dan rasa cinta tanah air. Lagu "Indonesia Raya" menjadi simbol kebanggaan dan identitas nasional yang dipelopori oleh jurnalis dan komponis tahun 1920 yakni W. R. Supratman. Terinspirasi oleh berbagai lagu kebangsaan negara lain dengan menciptakan melodi megah dan penuh semangat untuk mengekspresikan persatuan dan perjuangan bangsa Indonesia.

Pada awal mula penciptaan, W.R. Supratman merancang melodi setelah membaca artikel tentang lagu kebangsaan negara lain di surat kabar "Fajar Asia" pada tahun 1924. Ia tergerak oleh semangat persatuan dan kemerdekaan yang dikorbankan oleh lagu-lagu tersebut. Lahirlah lagu "Indonesia Raya" yang pertama kali dimainkan pada acara Kongres Pemuda Kedua di Batavia (Jakarta) pada tanggal 28 Oktober 1928. Dalam kelahiran lagu kebangsaan tersebut banyak kontroversi dari pemerintah Hindia Belanda. Lagu ini dianggap sebagai simbol perlawanan dan membahayakan kolonialisme. Pemerintah pada saat itu melarang penyanyian di berbagai acara publik dan W.R. Supratman diawasi dengan ketat. Para pejuang kemerdekaan tetap menyanyikan "Indonesia Raya" di berbagai aksi perlawanan dan menjadi simbol harapan dan pemersatu bangsa di tengah perjuangan melawan penjajah.

Tanggal 17 Agustus 1945, saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikumandangkan, "Indonesia Raya" kembali dinyanyikan dengan penuh haru dan kebanggaan. Lagu tersebut dikumandangkan sebagai lagu kebangsaan resmi Republik Indonesia yang baru lahir. Sejak saat itu "Indonesia Raya" menjadi elemen penting dalam identitas nasional. Dinyanyikan dalam upacara resmi, pertandingan olahraga, hingga berbagai acara kenegaraan, lagu ini terus membangkitkan rasa cinta tanah air dan persatuan di hati seluruh rakyat Indonesia.

Lagu "Indonesia Raya" awalnya terdiri dari tiga stanza. Namun, hanya stanza pertama yang dinyanyikan. Lagu ini pernah diaransemen ulang oleh beberapa musisi ternama seperti Cornel Simanjuntak dan Ismail Marzuki. Sejarah lagu "Indonesia Raya" bukan hanya sekedar kisah tentang musik melainkan perjuangan, harapan, dan identitas suatu bangsa. Lagu tersebut adalah saksi perjalanan Indonesia dan warisan tak ternilai.

Di sisi lain pada masa sebelum penciptaan lagu "Indonesia Raya" masih banyak berbagai kegelisahan, keprihatinan sosial religius, dan moral. Kegelisahan sosial ini terjadi karena keterbelakangan masyarakat di masa kolonial. Ketika itu KH. Ahmad Dahlan memahami dengan kritis QS. Ali Imron 104: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."

Ayat-ayat tersebut memberikan inspirasi yang mendalam kepada KH. Ahmad Dahlan, mendorongnya untuk mendirikan sebuah perkumpulan, organisasi, atau persyarikatan yang bertujuan untuk menyebarkan misi dakwah Islam amar makruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat luar. Saat itu, lembaga pendidikan khususnya pesantren hanya fokus pada "mata pelajaran agama" yang terbatas pada bidang fiqh seperti bahasa Arab, terjemahan, tafsir, hadis, tasawuf/akhlak, aqidah, ilmu mantiq, dan ilmu falaq. Sedangkan ilmu pengetahuan umum seperti sejarah, ilmu bumi, fisika, kimia, biologi, matematika, ekonomi, dan sosiologi tidak diajarkan sama sekali.

Melihat kondisi tersebut, KH. Ahmad Dahlan berusaha untuk meningkatkan pendidikan dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu pengetahuan umum. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi muslim yang takwa kepada Allah sekaligus cerdas dan terampil, yang dalam al-Qur'an disebut sebagai "ulul albab." Di sisi lain, Pemerintah Hindia Belanda menjalankan program asosiasi dan kristenisasi. Miswanto (2012) menjelaskan bahwa program asosiasi bertujuan untuk membudayakan budaya Barat di kalangan orang Indonesia, sementara program kristenisasi berusaha untuk mengubah agama penduduk menjadi Kristen.

Lirik lagu yang menyuarakan semangat persatuan dan perjuangan memperlihatkan keterkaitan dengan misi dakwah Muhammadiyah. Selaras dengan pendapat Sulaiman (2014) bahwa lirik lagu yang menyuarakan semangat persatuan dan perjuangan dengan keterkaitan misi dakwah Muhammadiyah dapat mencerminkan nilai-nilai keagamaan, semangat kebersamaan, dan semangat perjuangan Muhammadiyah dalam misi dakwahnya. Tercermin oleh KH. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah dari ayat Al-Qur'an tentang amar makruf nahi munkar.

Muhammadiyah berusaha untuk menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat. Hal ini mencakup peningkatan pendidikan dan keagamaan serta integrasi ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama, menciptakan generasi yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Dalam konteks ini, lagu "Indonesia Raya" menjadi semacam himne bagi semangat perjuangan Muhammadiyah dalam membangun bangsa. Melalui

liriknyanya yang membangkitkan semangat persatuan dan kemerdekaan, lagu ini memperkuat identitas nasional Indonesia yang berakar pada nilai-nilai kemuhammadiyah. Lirik lagu "Indonesia Raya" tidak hanya mencerminkan semangat perjuangan bangsa, tetapi juga mengaitkannya dengan misi dakwah dan nilai-nilai kemuhammadiyah dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian adalah simbolis kemuhammadiyah. Objek penelitian yang diamati adalah lagu "Indonesia Raya". Menggunakan studi pustaka sebagai landasan teoritis. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian ini termasuk buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber elektronik lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah pendekatan semiotika yang memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis simbol-simbol serta makna yang terkandung dalam lirik lagu "Indonesia Raya". Tujuan artikel untuk menemukan simbolisme kemuhammadiyah pada lagu nasional "Indonesia Raya" serta memahami bagaimana nilai-nilai dan pesan-pesan kemuhammadiyah tercermin dalam lirik lagu tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "Indonesia Raya" bukan hanya sebuah komposisi musik melainkan sebuah lambang semangat dan identitas nasional bagi bangsa Indonesia. Dalam proses penciptaannya oleh W.R. Supratman pada tahun 1928. Pada masa yang sama, muncul keprihatinan sosial dan religius di kalangan masyarakat, yang terutama dipicu oleh keterbelakangan dalam bidang pendidikan dan pembangunan. Dalam konteks ini, nilai-nilai Muhammadiyah yang terinspirasi oleh ajaran agama Islam tentang amar makruf nahi munkar menjadi penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Lirik lagu "Indonesia Raya" mengandung makna simbolisme kemuhammadiyah yang terkait erat dengan misi dakwah dan nilai-nilai Muhammadiyah. Melalui pendekatan semiotika akan menggali makna dan signifikasi yang tersembunyi di balik kata-kata lagu.

1. Simbolisme Persatuan dan Kebangsaan

Di dalam lirik lagu "Indonesia Raya", terdapat beberapa aspek yang secara simbolis mencerminkan nilai-nilai persatuan, kebangsaan, dan tanggung jawab sosial, yang secara luas dapat diinterpretasikan sejalan dengan visi Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang kuat dan berdaulat. Zahratana (2023) menjelaskan bahwa Muhammadiyah menjadi kekuatan perekat bangsa dan menjadi wahana yang sehat menuju kehidupan nasional yang berkeadaban dan damai. Pada bait pertama "Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku, di sanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku", terdapat simbolisme kuat tentang rasa cinta dan kesetiaan terhadap tanah air. Penggunaan kata "tanah airku" dan "tanah tumpah darahku" mencerminkan ikatan emosional yang kuat dengan Indonesia sebagai negara dan tempat kelahirannya. Ini sejalan dengan visi Muhammadiyah yang menekankan pentingnya mencintai tanah air dan menjadi warga negara yang baik.

Pada bait kedua "Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku, marilah kita berseru, Indonesia bersatu", terdapat simbolisme persatuan yang sangat kuat. Penggunaan kata "kebangsaanku" menekankan identitas nasional yang kuat, sementara seruan "marilah kita berseru, Indonesia bersatu" menegaskan pentingnya persatuan dalam mencapai cita-cita bersama. Menurut definisi KBBI, kata "kebangsaan" mengartikan bahwa kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara dengan memupuk rasa persatuan. Sejalan dengan visi Muhammadiyah yang menekankan pentingnya persatuan dan kerjasama dalam membangun bangsa. Persatuan dan Kesatuan: Muhammadiyah senantiasa mendorong persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman suku, agama, dan budaya. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan dialog dan kerjasama antarumat beragama.

Kegiatan Muhammadiyah yang relevan dengan simbolisme persatuan dan kebangsaan terbagi menjadi beberapa bidang yakni bidang dakwah dan sosial. Pada bidang dakwah berupa Tabligh Akbar (Mengadakan ceramah agama di berbagai daerah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin dan memperkuat persatuan umat), Dialog Antarumat Beragama (Menyelenggarakan dialog dan kerjasama antarumat beragama untuk membangun toleransi dan saling pengertian), Pembinaan Mualaf (Memberikan pembinaan dan pendidikan agama bagi mualaf agar menjadi Muslim yang kaffah dan cinta tanah air). Di bidang sosial yakni Panti Asuhan Muhammadiyah (Merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu dan dhuafa tanpa membedakan suku, agama, dan ras), Rumah Sakit Muhammadiyah (Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh masyarakat), Muhammadiyah Social Service (MSS) (Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, seperti pembagian sembako, bantuan bencana alam, dan pemberdayaan masyarakat).

Kegiatan-kegiatan Muhammadiyah tersebut mencerminkan persatuan dan kesatuan yang menjadi visi Muhammadiyah. Selaras dengan pendapat Fadli (2021) bahwa kegiatan pendidikan, Muhammadiyah telah mendirikan banyak sekolah dan lembaga pendidikan untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperbaharui pemikiran. Hal ini mencerminkan upaya untuk mempersatukan umat Islam dalam bidang pendidikan. Kegiatan sosial melalui organisasi PKU (Penolong Kesengsaraan Umum) Muhammadiyah memberikan bantuan kepada

korban bencana alam dan melakukan kegiatan kemanusiaan lainnya. Hal ini menunjukkan semangat persatuan dalam membantu sesama. Pada kegiatan keagamaan, Muhammadiyah melakukan praktik ibadah yang belum pernah dikenal sebelumnya oleh masyarakat, seperti salat Hari Raya di tanah lapang dan salat tarawih 11 rakaat. Ini mencerminkan upaya untuk memperkuat persatuan umat Islam dalam aspek keagamaan. Pada kegiatan pembaharuan Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi pembaharu yang berusaha mengubah, memperbaharui, dan meluruskan pemikiran serta praktik keberagamaan yang telah mapan. Hal ini menunjukkan semangat persatuan dalam menghadapi krisis dan memperbaharui pemahaman umat Islam. Simbol persatuan dan kesatuan yang mencerminkan Muhammadiyah termuat dalam lagu "Indonesia Raya".

2. Semangat Juang dan Kemerdekaan

Lirik lagu "Indonesia Raya" mencerminkan simbolisme yang kuat terkait dengan semangat juang dan kemerdekaan. Selaras dengan pendapat Hidayat (2022) bahwa makna tersebut dapat membangun semangat juang dan pembangunan nasional. Dalam konteks Kemuhammadiyahan, simbolisme ini memperkuat pesan akan pentingnya semangat perjuangan dalam membangun bangsa dan masyarakat yang merdeka, sejalan dengan nilai-nilai dakwah Muhammadiyah untuk amar makruf nahi munkar. Pada kalimat "Bangunlah jiwanya" dan "bangunlah badannya" menekankan pentingnya pembangunan dalam segala aspek kehidupan, baik secara spiritual maupun fisik. Hal ini menggambarkan panggilan untuk membangkitkan semangat dan kekuatan dalam diri setiap individu untuk berjuang demi kemajuan bangsa dan negara.

Frasa kalimat "Untuk Indonesia Raya" menunjukkan bahwa setiap tindakan dan perjuangan yang dilakukan haruslah ditujukan untuk kepentingan bersama yaitu kejayaan dan kedaulatan Indonesia. Tujuan tersebut menggambarkan kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam membangun dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada kalimat "Marilah kita berseru" mengungkapkan panggilan untuk bersatu dan bersama-sama mengumandangkan semangat perjuangan. Hal ini mencerminkan tekad untuk bersatu dalam menghadapi segala rintangan dan tantangan demi mencapai cita-cita kemerdekaan dan kemakmuran bagi bangsa. Simbolisme tersebut juga mencerminkan semangat perjuangan dan kemerdekaan yang menjadi ciri khas gerakan Muhammadiyah dalam memperjuangkan keadilan sosial, kesejahteraan umat, dan penegakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Muhammadiyah memandang bahwa semangat perjuangan yang didasari oleh nilai-nilai Islam akan membawa kemajuan dan kemerdekaan bagi bangsa dan negara.

Muhammadiyah memandang bahwa semangat perjuangan yang didasari oleh nilai-nilai Islam akan membawa kemajuan dan kemerdekaan bagi bangsa dan negara. Gerakan Muhammadiyah mencerminkan semangat perjuangan dan kemerdekaan yang menjadi ciri khas dalam memperjuangkan keadilan sosial, kesejahteraan umat, dan penegakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. K.H. Ahmad Dahlan menjadi simbolisme makna juang dan kemerdekaan untuk mendirikan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 yang berusaha melakukan pencerahan di tengah kemurahan nasib bangsanya. Simbolisme semangat juang dan kemerdekaan dalam lirik lagu "Indonesia Raya" tidak hanya mencerminkan semangat nasionalisme, tetapi juga meneguhkan nilai-nilai perjuangan dan kemerdekaan yang menjadi landasan gerakan Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur.

3. Nilai-Nilai Keislaman

Lirik lagu "Indonesia Raya" mengandung simbolisme yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai yang dianut oleh Muhammadiyah. Simbolisme ini memperkuat pesan akan pentingnya rasa cinta tanah air dan rasa syukur kepada Allah SWT, serta menjadikan Islam sebagai landasan utama dalam membangun bangsa dan negara. Syamsuri (2022) berpendapat bahwa Wage Rudolf Supratman mencantumkan semangat keagamaan menyertai ideologi di dalam lagu "Indonesia Raya" untuk melepaskan nusantara dari genggaman penjajahan. Semangat para pejuang yang terpatir dari kitab suci Alquran, benar-benar menjadi perisai kekuatan yang bersumber dari Sang Pencipta. Pada lirik "Indonesia tanah airku" dan "tanah tumpah darahku" menunjukkan kedalaman rasa cinta dan pengabdian terhadap tanah air. Islam mengajarkan pentingnya mencintai tanah tempat tinggal dan berbakti kepada masyarakatnya. Muhammadiyah menekankan pentingnya rasa cinta tanah air sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kalimat "Disanalah aku berdiri" mencerminkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan berupa tanah air yang subur dan makmur. Islam yang mengajarkan pentingnya bersyukur kepada Allah atas segala karunia-Nya. Muhammadiyah mengajarkan bahwa rasa syukur kepada Allah merupakan wujud penghayatan atas ajaran Islam yang harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Penghayatan akan nilai-nilai keislaman dalam lirik lagu "Indonesia Raya" memperkuat kesadaran akan pentingnya Islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Muhammadiyah memandang bahwa keislaman bukan hanya sekadar ritual ibadah, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik, yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Simbolisme nilai-nilai keislaman dalam lirik lagu "Indonesia Raya" tidak hanya mencerminkan rasa cinta dan pengabdian terhadap tanah air, tetapi juga menjadikan Islam sebagai landasan utama dalam membangun bangsa dan negara yang adil, makmur, dan berdaulat. Simbolisme ini menggambarkan keselarasan antara ajaran

Islam dan nilai-nilai kebangsaan, yang menjadi landasan gerakan Muhammadiyah dalam memperjuangkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat.

4. KESIMPULAN

Analisis semiotika terhadap lirik lagu "Indonesia Raya" satu stanza mengungkapkan bahwa lagu ini bukan sekadar representasi musikal melainkan sebuah lambang yang kaya akan makna, terutama dalam konteks nilai-nilai Kemuhammadiyah. Lirik tersebut mencerminkan simbolisme yang kuat terkait dengan persatuan dan kebangsaan seperti penggunaan kata-kata seperti "tanah airku" dan "Indonesia kebangsaanku" yang menegaskan ikatan emosional dan identitas nasional yang mendalam. Simbolisme ini sejalan dengan visi Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang bersatu dan berdaulat. Lagu "Indonesia Raya" mengekspresikan semangat juang dan kemerdekaan melalui frasa seperti "bangunlah jiwanya" dan "bangunlah badannya" yang mencerminkan pentingnya pembangunan dalam semua aspek kehidupan baik spiritual maupun fisik sesuai dengan nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah untuk amar makruf nahi munkar. Simbolisme keislaman tercermin dalam lirik lagu melalui rasa cinta tanah air dan syukur kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang dianut oleh Muhammadiyah. Lagu "Indonesia Raya" tidak hanya menjadi simbol kebanggaan dan identitas nasional bagi bangsa Indonesia, tetapi juga mengandung makna yang dalam terkait dengan misi dakwah dan nilai-nilai Kemuhammadiyah, memperkuat kesadaran akan persatuan, kemerdekaan, dan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat Indonesia. Semua simbolisme ini menunjukkan hubungan erat antara lagu kebangsaan Indonesia dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Muhammadiyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadli, M. (2022). Pertumbuhan Dan Perkembangan Organisasi-Organisasi Islam: Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama Dan Jami'atul Washliyah. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(3).
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 19 Februari 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebangsaan>
- Miswanto, A., & Arofi, M. Z. (2012). Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah. *Magelang: P3SI UMM*.
- Hidayat, R. (2022). *Dinamika Politik Dalam Proses Implementasi Simbol Keacehan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Ramadhania, A., Geifira, G., & Santoso, G. (2023). Mengenal Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia sebagai Pendidikan Multikultural bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 325-335.
- Santoso, G., Salma Sabika, Silma Kafia Elsaif, & Chantika Mukti Ardi. (2023). Telaah Implementasi Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 95–105. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.315>
- Sulaiman, M., & Othman, M. R. (2014). Islamisasi dan Kaitannya Dengan Hubungan Serantau Malaysia-Indonesia. *SEJARAH: Journal of the Department of History*, 23(1 (June)).
- Suryajaya, M., Wiradi, G., & Irawan, E. (2016). *Merayakan Indonesia raya*. Balai Pustaka (Persero), PT.
- Syamsuri. (2022). Living Quran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. *UIN Datokarama Palu*
- Zahratana, A., & Ridho, M. I. (2023). Membaca Politik Kebangsaan Nu Dan Muhammadiyah. *Mozaic: Islamic Studies Journal*, 2(01), 10-19.